

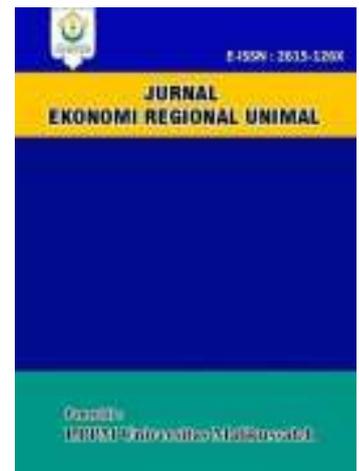
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA

*^aRizky Fitria *^bAsnawi *^cMuhammad Roni *^dKhairil Anwar

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*

Author: a rizky.190430043@mhs.unimal.ac.id b muhammadroni@unimal.ac.id

Corresponding author: asnawi.fe@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Local Original Revenue, Regional Taxes, Regional Levies, Results of Separated Regional Wealth Management, Other Legal Local Original Revenues and Panel Data.

The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable. The data used in this study is secondary data for 2017-2021 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis method in this study is panel data regression using Eviews 10. The results of this study show that Regional Taxes, Separated Regional Wealth Management Results, and Other Legal Local Original Revenues partially have a significant and positive effect on Local Original Revenues in the districts / cities of North Sumatra province, while Regional Levies do not have a significant and negative effect on Regional Original Revenue in districts / cities of North Sumatra province.

1. PENDAHULUAN

Komponen penting pertumbuhan otonomi daerah adalah pendapatan asli daerah. Tinggi rendahnya jumlah PAD tergantung dari suatu daerah dalam mengembangkan serta menggali potensi daerah tersebut, agar Pendapatan Asli Daerah mampu memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhan dan belanja daerah. Sumber-sumber PAD suatu daerah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004, yang masing-masing mengatur tentang stabilitas keuangan daerah dan otonomi daerah. Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan tersendiri, dan pendapatan asli daerah lain yang sah merupakan pendapatan (Panggabean, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara, Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 Pendapatan Asli Daerah berjumlah sebesar 5.017.417.730 mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 6.505.867.607, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 6.117.744.327, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6.840.325.070. Kenaikan dan penurunan yang terjadi diakibatkan karena terdapat perbedaan penerimaan pendapatan dari setiap kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, adanya kenaikan juga penurunan terhadap pendapatan penerimaan pada pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang

dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan akibat adanya pandemi covid-19 yang mempengaruhi keseluruhan pendapatan perekonomian di Sumatera Utara. Semakin meningkat Pendapatan Asli Daerah maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan penelitian (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka daerah tersebut mempunyai kemampuan berotonomi.

Disamping pendapatan asli daerah, salah satu faktor yang mempengaruhi PAD ini juga sangat berpengaruh atas banyaknya pendapatan yang diperoleh suatu daerah. Salah satu jenis pajak daerah yang mendapatkan partisipasi yang cukup besar dari pendapatan daerah yaitu PKB dan BBN-KB (Savitri & Anggraeni, 2021). Sesuai dengan penelitian (Panggabean, 2020) bahwa pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor merupakan pajak yang memiliki kemampuan yang meningkat dimasyarakat.

Berdasarkan data, Pajak Daerah (PKB & BBN-KB) tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang masih memiliki kesadaran yang kurang dalam membayar pajak, masih terdapat masyarakat yang belum registrasi kendaraanya serta adanya kebijakan pemutihan untuk pajak daerah, penelitian sesuai dengan (Panggabean, 2020) yaitu realisasi penerimaan dari pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor terhadap penerimaan pendapatan asli daerah dari tahun 2017-2018 mengalami

fluktuasi, dimana terjadinya peningkatan dan penurunan serta ketidakstabilan setiap bulannya. Dan sesuai dengan penelitian (Savitri & Anggraeni, 2021) yaitu BBN-KB Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 dan 2017 mengalami fluktuasi yang disebabkan banyaknya wajib pajak tidak melunasi utang pajaknya dan masih banyak wajib pajak yang belum registrasi kendaraannya dan ada kebijakan pemutihan untuk pajak daerah semakin meningkat pendapatan pajak daerah maka semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerahnya begitu juga sebaliknya, dengan demikian diketahui bahwa pajak daerah memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sesuai dengan penelitian (Panggabean, 2020) bahwa PKB dan BBN-KB berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan data, dari 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 Retribusi Daerah tertinggi diperoleh dari daerah Medan dan Deli Serdang, sedangkan daerah lainnya masih minim. Hal ini disebabkan masih terdapat kegiatan pungli (pungutan liar) terhadap uang parkir, tempat rekreasi dan bangunan-bangunan liar. Dengan adanya permasalahan ini maka mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan pendapatan yang diterima daerah.

Berdasarkan data yang didapat dari BPS Sumatera Utara, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dari 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan berjumlah sebesar 245.212.840 mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 358.923.160 kemudian mengalami penurunan menjadi 338.961.693 pada tahun 2021. Permasalahan yang sering terjadi di wilayah tersebut dikarenakan adanya kerugian yang dialami perusahaan daerah, dan subsidi yang diterima masyarakat. Dengan adanya kejadian ini mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan pendapatan yang diterima daerah.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari BPS Sumut, pendapatan asli daerah lain yang sah di 33 kabupaten dan kota di Provinsi Sumut bervariasi dari tahun 2017 hingga 2021. Hal ini disebabkan oleh kelemahan sistem hukum, pengelolaan pendapatan daerah, dan kualitas sumber daya manusia aparatur.

Melihat fenomena yang terjadi dan faktor yang telah berkembang, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut apakah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara”**. Alasan penulis memilih variabel serta lokasi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan referensi beberapa jurnal yang penulis miliki serta penulis menggunakan Undang-undang terbaru dalam menentukan variabel tentang sumber-sumber yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Dalam undang-undang tercantum sumber-sumber PAD

yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil

pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain- lain pendapatan asli daerah yang sah. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan masih sedikit orang yang mengambil wilayah tersebut sebagai tempat penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah yaitu perolehan dari sector pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Rizqy Ramadhan, 2019).

Pajak Daerah

Pajak adalah kutipan yang sah dari masyarakat kepada pemerintah yang dituntut dan terutang oleh orang pribadi yang wajib membayarnya tanpa mengharap imbalan, dan hasilnya digunakan untuk mendukung pengeluaran pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan (Rizqy Ramadhan, 2019).

Retribusi Daerah

Retribusi Daerah sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 adalah pungutan yang dipungut di tingkat daerah sebagai imbalan atas izin atau jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah atas nama orang atau badan lain.

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan merupakan pendapatan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Suharyadi et al., 2018).

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah merupakan pendapatan asli daerah yang terdiri dari dana hibah, dana darurat, dan dana retribusi (Hafandi & Romandhon, 2020).

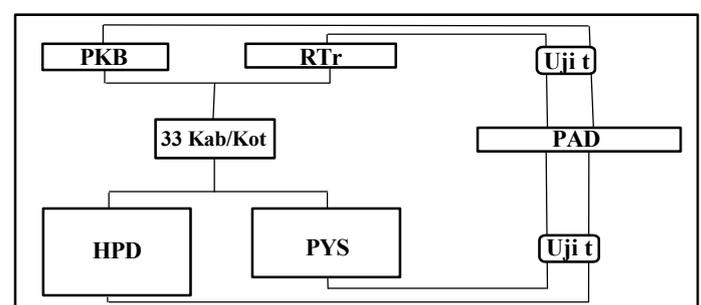
Kerangka Konseptual

Untuk melihat hubungan antarvariabel bebas (bebas) dengan variabel terikat, digunakan analisis kontekstual. Kerangka kontekstual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Konseptual Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan berbagai landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pajak Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 3. 1 Kerangka

- H2 : Retribusi Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.
- H3 : Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.
- H4 : Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.

3. Metode Analisis Data

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data deret waktu mencakup tahun 2017 hingga 2021, data cross section menyediakan data deret garis lintang untuk 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara merupakan sumber statistik pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, pendapatan asli daerah lain yang sah dan pendapatan asli daerah.

Metode Analisis Data

Analisis regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. *Eviews 10* adalah program pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data Panel

Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Terdapat tiga model dalam regresi data panel yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM), pada penelitian ini model memadukan data *cross section* dengan *time series* dan mengestimasi model data panel menggunakan metode OLS. Persamaan untuk model CEM menurut (Gujarati, 2010) adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta'X_{it} + s_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM), model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2010). Persamaan model FEM adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta'X_{it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Model* (REM), digunakan untuk mengatasi kelemahan FEM yang menggunakan variabel dummy. Metode analisis data panel dengan REM harus memenuhi syarat yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian. Persamaan model REM adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta'X_{it} + v_{it}$$

Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan untuk memastikan bagaimana pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berbeda, dan pendapatan asli daerah (PAD) lainnya akan berdampak, digunakan analisis data panel yang merupakan kombinasi antara deret waktu dan deret hitung (Gujarati & Porter, 2009), (Wooldrige, 2005). Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PAD_{it} = a + \beta_1PKB + \beta_2RTr + \beta_3HPD + \beta_4PYS + s_{it}$$

Keterangan:

PAD	: Pendapatan Asli Daerah
PKB	: Pajak Daerah (PKB dan BBN-KB)
RTr	: Retribusi Daerah
HPD	: Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan
PYS	: lain-lain PAD Yang Sah
α	: Konstanta
i	: $i \dots N$ (Cross section)
t	: $t \dots T$ (Time series)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
s	: Error term (residual)

Teknik Pemilihan Model

Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk memilih model yang paling baik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) (Gujarati, 2003). Adapun teknik pengembalian keputusan pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

1. Regresi data panel dengan CEM adalah model terbaik jika nilai signifikan lebih dari 0,05.
2. Regresi data panel dengan FEM adalah model terbaik jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji Hausman

Antara FEM dan REM, uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih disukai (Gujarati, 2003). Berikut adalah proses pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

1. Regresi data panel dengan FEM adalah model terbaik jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
2. Regresi data panel dengan REM adalah model terbaik jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi panel berkorelasi. Model yang baik adalah model yang variabel independennya tidak berkorelasi. Anda dapat menggunakan matriks korelasi dari variabel independen untuk menguji multikolinearitas. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,85, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah residual model yang dibuat memiliki varian konstan atau tidak, digunakan uji heteroskedastisitas. Setiap model yang memiliki varian yang konsisten untuk setiap gangguan atau residual

adalah model yang baik. *White*
Heteroskedasticity Test

merupakan salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas.

lebih baik digunakan dari pada CEM dilihat

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik akan menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh satu variabel independen (individu) terhadap variansi variabel dependen. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sesuai dengan temuan penelitian dan pengolahan data.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam menilai seberapa besar variabel independen secara bersama memberikan penjelasan terhadap variasi variabel dependen. Dimana nilai R^2 adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana semakin mendekati satu maka model semakin baik.

Koefisien Korelasi (R)

Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan linier yang lemah antara dua variabel. Keefektifan hubungan antar variabel dievaluasi dengan menggunakan analisis ini. Hasil nilai koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat keterkaitan antara variabel satu dengan lainnya. Kisaran koefisien korelasi adalah dari -1 hingga +1. Angka R yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang buruk antara kedua variabel, sedangkan nilai R yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Uji Chow

Common Effect Model (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan menggunakan uji Chow untuk menentukan model mana yang dipilih. Dengan batasan bahwa pilihan model adalah CEM jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan FEM jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil dari tes chow penelitian ini:

Tabel 4. 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.895486	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	256.183733	32	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil dari *Redunant Fixed Effext Test*, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$. Ini berarti FEM

berdasarkan hasil pengujian.

Uji Hausman

Fixed Effect Model dan *Random Effect Model* dibandingkan menggunakan uji Hausman untuk menentukan model mana yang dipilih. REM adalah model pilihan jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, sedangkan FEM adalah model pilihan jika probabilitasnya kurang dari 0,05. Temuan uji Hausman penelitian ini:

Tabel 4. 2 Uji Hausman

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil dari Hausman Test, dengan nilai probabilitas $< 0,05$. Ini berarti *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dari pada *Random Effect Model* berdasarkan hasil pengujian.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	94.060543	4	0.0000

Uji Asumsi

Klasik Uji

Multikolioneritas

itas

Uji multikolioneritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel independen lainnya memiliki hubungan yang signifikan. Besarnya koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya gejala multikolioneritas. Gejala multikolioneritas muncul ketika nilai korelasi parsial variabel lebih besar dari 0,85 begitu pula sebaliknya. Hasil uji multikolioneritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Multikolioneritas

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil uji multikolioneritas setiap variabel bebasnya memiliki nilai korelasi $< 0,85$. Dapat diketahui bahwa penelitian ini terbebas darimasalah multikolioneritas. Berdasarkan matrik korelasi nilai RTR dengan PKB sebesar $0,83 < 0,85$ menunjukkan terbebas dari multikolioneritas. HPD dengan PKB sebesar $0,11 < 0,85$ menunjukkan terbebas dari multikolioneritas. PYS dengan PKB sebesar $0,72 <$

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 05/05/23 Time: 21:37

Sample: 2017 2021

Included observations: 165

Correlation t-Statistic	PKB	RTR	HPD	PYS
PKB	1.000000 ---			
RTR	0.833949 18.29385	1.000000 ---		
HPD	0.115551 1.485502	0.183349 2.381206	1.000000 ---	
PYS	0.724806 13.43155	0.822230 10.14788	0.211428 2.761764	1.000000 ---

0,85 menunjukkan terbebas dari multikolineritas. HPD dengan RTR sebesar $0,18 < 0,85$ menunjukkan terbebas dari multikolineritas. PYS dengan RTR sebesar $0,62 < 0,85$ menunjukkan terbebas dari multikolineritas, dan PYS dengan HPD sebesar $0,21 < 0,85$ menunjukkan terbebas dari multikolineritas.

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Jika probabilitas $Obs \cdot R\text{-squares} < 5\%$ maka variabel tersebut terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RES/BS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/08/23 Time: 21:09
 Sample: 2017 2021
 Periods Included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36987113	12357043	3.035077	0.0015
TKD	-0.628308	0.310572	-1.704560	0.0907
RTR	-0.978138	0.233021	-4.197448	0.0001
HPD	0.300745	0.695008	0.432723	0.6659
PYS	0.618414	0.088400	6.915177	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan variabel PKB sebesar $0,0907 > 0,05$ terbebas dari heteroskedastisitas. Probabilitas variabel RTR sebesar $0,0001 < 0,05$ terdapat heteroskedastisitas. Probabilitas variabel HPD sebesar $0,6659 > 0,05$ terbebas dari heteroskedastisitas, dan probabilitas PYS sebesar $0,0000 < 0,05$ terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Data Panel

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan hasil regresi *Fixed Effect Model* yang merupakan model yang terpilih:

Tabel 4. 5 FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30487596	22731844	-1.341516	0.1758
PKB	2.674807	0.571323	4.681773	0.0000
RTR	-0.128548	0.426651	-0.301372	0.7728
HPD	4.283686	1.278528	3.350118	0.0002
PYS	0.948720	0.122310	7.756801	0.0000
Panel Effects (Observations)				
JOMBANG-C	-70007628			
BATUBARA-C	86398205			
JILANG-C	-45237588			
EMBU-C	8631884			
DELSERTANG-C	8.500E+08			
GULFINGGAYOLLO-C	37940637			
HEMBANGGASUND	13414288			
KARO-C	2825888			
LABUHANBATU-C	-1.13E+08			
LABUHANBATUJEL	60132131			
LABUHANBATULAMP	-4650380			
LAMPAT-C	8490380			
MANGALABATANG-C	31281739			
MELAK-C	6.41E+08			
PALS-C	-4780309			
PANGKAT-C	2748597			
PANGSELATAN-C	8664208			
PANGTANA-C	18079882			
PANGKALAN-C	21188078			
PANGKALANBATU	8182188			
PANGKALANMUDA	-1.46E+08			
PANGKALANMUDA	38734888			
PANGKALANMUDA	-8780388			
PANGKALANMUDA	27788188			
PANGKALANMUDA	77888100			
PANGKALANMUDA	-70458880			
PANGKALANMUDA	42788427			
PANGKALANMUDA	45881888			
PANGKALANMUDA	-1.70E+08			
PANGKALANMUDA	11888772			
PANGKALANMUDA	42781533			
PANGKALANMUDA	-70782278			
PANGKALANMUDA	-82718253			

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi adalah:

$$PAD_{it} = -20197596 + 2.675PKB_{it} - 0.124RTr_{it} + 4.994HPD_{it} + 0.949PYS_{it}$$

12	Langkat	6431
13	Mandailing Natal	1110
14	Medan	-2025,41
15	Nias	-6399
16	Nias Barat	728

Penjelasan persamaan diatas:

1. Parameter $\beta_0 = -2019$
Konstanta sebesar -2019 artinya jika PKB, RTr, HPD, dan PYS dianggap bernilai tetap maka nilai PAD sebesar 20,19%.
2. Parameter $\beta_1 = 2,675$
Nilai koefisien PKB sebesar 2,675 menunjukkan hubungan positif yang artinya setiap kenaikan PKB sebesar 1% menyebabkan PAD meningkat sebesar 2,675% dengan asumsi RTr, HPD, dan PYS di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara tetap.
3. Parameter $\beta_2 = -0,124$
Nilai koefisien RTr sebesar -0,124 menunjukkan hubungan negatif yang artinya setiap kenaikan 1% menyebabkan PAD menurun sebesar 0,124% dengan asumsi PKB, HPD, dan PYS di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara tetap.
4. Parameter $\beta_3 = 4,994$
Nilai koefisien HPD sebesar 4,994 menunjukkan hubungan positif yang artinya setiap kenaikan 1% menyebabkan PAD meningkat sebesar 4,994% dengan asumsi PKB, RTr, dan PYS di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara tetap.
5. Parameter $\beta_4 = 0,949$
Nilai koefisien PYS sebesar 0,949 menunjukkan hubungan positif yang artinya setiap kenaikan 1% menyebabkan PAD meningkat sebesar 0,949% dengan asumsi PKB, RTr, dan HPD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara tetap.

Intersep masing-masing kabupaten/kota terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Intersep Masing-Masing Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Hasil
1	Asahan	-9958
2	Batubara	9639
3	Binjai	-6343
4	Dairi	7813
5	Deli Serdang	-2012,5
6	Gunung Sitoli	35975
7	Humbang Hasundutan	-677
8	Karo	907
9	Labuhan Batu	-2020,13
10	Labuhan Batu Selatan	2994
11	Labuhan Batu Utara	2937

No.	Kabupaten/Kota	Hasil
17	Nias Selatan	6935
18	Nias Utara	-111
19	Padang Lawas	100
20	Padang Lawas Utara	3083
21	Padang Sidempuan	- 2020,46
22	Pakpak Bharat	954
23	Pematang Siantar	-10779
24	Samosir	757
25	Serdang Bedagai	5778
26	Sibolga	-9965
27	Simalungun	4253
28	Tanjung Balai	2527
29	Tapanuli Selatan	-2020,7
30	Tapanuli Tengah	-912
31	Tapanuli Utara	2251
32	Tebing Tinggi	-9089
33	Toba	-6291

sebesar -677.

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 nilai dari intersep masing-masing kabupaten/kota dapat dijelaskan dengan nilai koefisien yang menggambarkan tinggi rendahnya tingkat PAD jika diasumsikan variabel PKB, RTr, HPD, dan PYS tetap.

1. Asahan = -9958
Apabila PKB, RTr, HPD dan PYS untuk kabupaten/kota Asahan bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Asahan juga akan konstan sebesar -9958.
2. Batubara = 9639
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Batubara bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Batubara juga akan konstan sebesar 9639.
3. Binjai = -6343
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Binjai bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Binjai juga akan konstan sebesar -6343.
4. Dairi = 7813
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Dairi bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Dairi juga akan konstan sebesar 7813.
5. Deli Serdang = -2012,5
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Deli Serdang bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Deli Serdang juga akan konstan sebesar -2012,5.
6. Gunung Sitoli = 35975
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Gunung Sitoli bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Gunung Sitoli juga akan konstan sebesar 35975.
7. Humbang Hasundutan = -677
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Humbang Hasundutan bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Humbang Hasundutan juga akan konstan

8. Karo = 907
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Karo bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Karo juga akan konstan sebesar 907.
9. Labuhan Batu = -2020,13
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Labuhan Batu bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Labuhan Batu juga akan konstan sebesar -2020,13.
10. Labuhan Batu Selatan = 2994
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Labuhan Batu Selatan bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Labuhan Batu Selatan juga akan konstan sebesar 2994.
11. Labuhan Batu Utara = 2937
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Labuhan Batu Utara bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Labuhan Batu Utara juga akan konstan sebesar 2937.
12. Langkat = 6431
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Langkat bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Langkat juga akan konstan sebesar 6431.
13. Mandailing Natal = 1110
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Mandailing Natal bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Mandailing Natal juga akan konstan sebesar 1110.
14. Medan = -2025,41
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Medan bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Medan juga akan konstan sebesar -2025,41.
15. Nias = -6399
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Nias bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Nias juga akan konstan sebesar -6399.
16. Nias Barat = 728
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Nias Barat bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Nias Barat juga akan konstan sebesar 728.
17. Nias Selatan = 6935
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Nias Selatan bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Nias Selatan juga akan konstan sebesar 6935.
18. Nias Utara = -111
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Nias Utara bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Nias Utara juga akan konstan sebesar -111.
19. Padang Lawas = 100
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Padang Lawas bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Padang Lawas juga akan konstan sebesar 100.
20. Padang Lawas Utara = 3083
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Padang Lawas Utara bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Padang Lawas Utara juga akan konstan sebesar 3083.

- Lawas Utara juga akan konstan sebesar 3083.
21. Padang Sidempuan = 2020,46
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Padang Sidempuan bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Padang Sidempuan juga akan konstan sebesar 2020,46.
 22. Pakpak Bharat = 954
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Pakpak Bharat bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Pakpak Bharat juga akan konstan sebesar 954.
 23. Pematang Siantar = -10779
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Pematang Siantar bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Pematang Siantar juga akan konstan sebesar -10779.
 24. Samosir = 757
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Samosir bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Samosir juga akan konstan sebesar 757.
 25. Serdang Bedagai = 5778
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Serdang Bedagai bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Serdang Bedagai juga akan konstan sebesar 5778.
 26. Sibolga = -9965
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Sibolga bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Sibolga juga akan konstan sebesar -9965.
 27. Simalungun = 4253
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Simalungun bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Simalungun juga akan konstan sebesar 4253.
 28. Tanjung Balai = 2527
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Tanjung Balai bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Tanjung Balai juga akan konstan sebesar 2527.
 29. Tapanuli Selatan = -2020,7
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Tapanuli Selatan bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Tapanuli Selatan juga akan konstan sebesar -2020,7.
 30. Tapanuli Tengah = -912
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Tapanuli Tengah bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Tapanuli Tengah juga akan konstan sebesar -912.
 31. Tapanuli Utara = 2251
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Tapanuli Tengah bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Tapanuli Utara juga akan konstan sebesar 2251.

32. Tebing Tinggi = -9089
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Tebing Tinggi bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Tebing Tinggi juga akan konstan sebesar -9089.
33. Toba = -6291
Apabila PKB, RTr, HPD, dan PYS untuk kabupaten/kota Toba bernilai konstan, maka PAD untuk kabupaten/kota Toba juga akan konstan sebesar -6291.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen secara individual. Jika hasil penelitian dan pengolahan data dijumpai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan tingkat signifikan $> 5\%$. Hasil pengujian secara parsial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji t

Variabel Bebas	t- statistic	t-tabel	Probabilitas	Keterangan
PKB	2,675	1,654	0,0000	Signifikan
RTr	-0,124		0,7728	Tidak Signifikan
HPD	4,994		0,0002	Signifikan
PYS	0,949		0,0000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 maka uji t yang diperoleh variabel PKB yaitu $t_{hit} > t_{tab}$ $2,675 > 1,654$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , yang berarti PKB berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari Probabilitas (P-value) sebesar $0,0000 < 0,01$.

Variabel RTr yaitu $t_{hit} < t_{tab}$ $-0,124 < 1,654$ atau maka terima H_0 dan tolak H_2 , yang berarti RTr tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. Dilihat dari Probabilitas (P-value) sebesar $0,7728 > 0,1$.

Variabel HPD yaitu $t_{hit} > t_{tab}$ $4,994 > 1,654$ maka tolak H_0 dan terima H_3 yang berarti HPD berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat dari Probabilitas (P-value) sebesar $0,0002 < 0,01$.

Variabel PYS yaitu $t_{hit} > t_{tab}$ $0,949 > 1,654$ maka tolak H_0 dan terima H_4 yang berarti PYS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. Dilihat dari Probabilitas (P-value) sebesar $0,0000 < 0,1$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh hubungan antara faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, lihat koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah jika nilai Adjusted R-Squared mendekati

no. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel

ikatan sangat kuat jika nilai Adjusted R-Squared mendekati 1.

bahwa RTr tidak berpengaruh secara signifikan

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.983030	Mean dependent var	1.86E+08
Adjusted R-squared	0.978257	S.D. dependent var	3.82E+08
S.E. of regression	56398539	Akaike info criterion	38.72835
Sum squared resid	4.07E+17	Schwarz criterion	39.42484
Log likelihood	-3158.089	Hannan-Quinn criter.	39.01108
F-statistic	205.9642	Durbin-Watson stat	1.462233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh koefisien determinasi yaitu dilihat Adjusted R-Squared = 0,9783. Jadi besarnya pengaruh PKB, RTr, HPD, dan PYS terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 0,9783 (97,83%), sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini adalah sebesar 0,0217 (2,17%).

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Koefisien berfluktuasi antara 1 dan +1. Angka R yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang buruk antara kedua variabel, sedangkan nilai R yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat.

Koefisien korelasi yaitu diperoleh dari $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,9830} = 0,9915$. Jadi hubungan antara PKB, RTr, HPD, dan PYS terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara berhubungan kuat (sangat erat) secara positif karena nilai korelasi sebesar 0,9915 mendekati positif satu (+1).

Pembahasan

1. Pengaruh PKB terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PKB berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. PKB memiliki nilai Probabilitas $0,0000 < 0,1$ dan $t_{hit} > t_{tab}$ $2,675 > 1,654$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Panggabean, 2020) bahwa pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor berpengaruh secara signifikan terhadap PAD secara parsial maupun simultan. Dan sejalan dengan penelitian (Savitri & Anggraeni, 2021) dalam penelitiannya bahwa PKB (Pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor) berpengaruh secara signifikan terhadap PAD.

2. Pengaruh RTr terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Dalam penelitian ini menunjukkan

dan negatif terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. RTr memiliki nilai Probabilitas $0,7728 > 0,01$ dan $t_{hit} < t_{tab} - 0,124 < 1,654$. Penelitian ini sejalan dengan (Suharyadi et al., 2018) bahwa Retribusi Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Disebabkan pos retribusi seperti retribusi perizinan, retribusi jasa umum, dan retribusi jasa usaha sebagian pendapatannya tidak masuk kas daerah. Dan sejalan dengan penelitian (Kusuma & Iskandar, 2022) bahwa Retribusi Daerah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Disebabkan retribusi tempat tamasya berolahraga serta tempat spesial parkir tiap tahunnya hadapi kebocoran dalam pemungutan retribusi wilayah di area pasar serta halaman kota. Terkadang terdapat petugas pemungut retribusi yang kurang tertib dalam menyetor hasil pungutan retribusi ke kas wilayah.

3. Pengaruh HPD terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa HPD berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. HPD memiliki nilai Probabilitas $0,0002 < 0,01$ dan $t_{hit} > t_{tab} 4,994 > 1,654$. Penelitian ini sejalan dengan (Apriani et al., 2017) bahwa HPD berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan sejalan dengan penelitian (Nuzulistyan et al., 2018) bahwa HPD berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Pengaruh PYS terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PYS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. PYS memiliki nilai Probabilitas $0,0000 < 0,01$ dan $t_{hit} > t_{tab} 0,949 > 1,654$. Penelitian ini sejalan dengan (Apriani et al., 2017) bahwa PYS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan sejalan dengan penelitian (Nuzulistyan et al., 2018) bahwa PYS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Peneliti dapat membuat kesimpulan berikut dari temuan penelitian dan diskusi:

1. Secara parsial PKB berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan semakin meningkat

PKB maka akan semakin meningkat pula PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.

2. Secara parsial RTr tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. Disebabkan kurang efektifnya petugas pemungut retribusi dalam mengumpulkan setoran hasil

pungutan retribusi ke kas daerah.

3. Secara parsial HPD berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan semakin meningkat HPD maka akan semakin meningkat pula PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.
4. Secara parsial PYS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan semakin meningkat PYS maka akan semakin meningkat pula PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.

Saran

Berikut adalah rekomendasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Untuk pemerintah kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara sebaiknya menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar dapat meningkatkan PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk pemerintah daerah kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara lebih efektif lagi dalam mengumpulkan hasil pungutan dari pajak maupun retribusi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, W., Suprijanto, A., & Pranaditya, A. (2017). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Penerimaan Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Serta Penerimaan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Salatiga Tahun Anggaran 2. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Gujarati, Damodar (2003). *Basic Econometrics, 4 th edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Gujarati, D.N, dan D.C Porter. (2009), *Basic Econometrics, 5 th edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Gujarati. D.N, dan D.C Porter. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika Terjemahan Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hafandi, Y., & Romandhon, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain - Lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 182–191.

- Kusuma, M. S. R., & Iskandar, D. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. *Advance : Jurnal Akuntansi*, 9(1), 30–40. <https://ejournal.stie-aub.ac.id/index.php/advance>
- Nuzulistyan, K. R., Supriyanto, A., & Paramita, P. D. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain – Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Pandanaran Semarang*, 18.
- Panggabean, F. Y. (2020). Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 1–16. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/798>
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>
- Savitri, N. G., & Anggraeni, A. Y. (2021). Analisis pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 - 2019. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v3i1.6574>
- Suharyadi, D., Martiwi, R., & Karlina, E. (2018). Pengaruh Retribusi Daerah Dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap PAD Kabupaten Bogor. *Moneter*, 5(2), 7–14. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.